

PERCEPTION OF PHYSICAL EDUCATION, SPORTS AND HEALTH TEACHERS TOWARDS LEARNING OF PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS IN THE INDEPENDENT CURRICULUM

Dida Noviro, Ardiah Juita, Aref Vai

dida.noviro@student.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id, ardiahjuita@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP: +62 822-9275-3814

*Health and Recreation Physical Education Study Program
Department of Sports Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: The purpose of the author in conducting this research is to determine the Perception of Physical Education, Sports and Health Teachers on Physical Education and Sports Learning in the Independent Curriculum. This research is classified as descriptive research. This design is carried out through several procedures to determine the population, sample, create a questionnaire and distribute it to teachers and students. Then the data that has been obtained is processed using descriptive techniques. The research was conducted at Bunut District School from January 2025 to March 2025. Based on the results of the research and discussion regarding the perceptions of Physical Education, Sports and Health (PJOK) teachers on PJOK learning in the Independent Curriculum in Bunut District, it can be concluded that PJOK teachers generally have a positive perception of the implementation of the Independent Curriculum in PJOK learning. They realize the importance of curriculum flexibility in providing space for creativity and innovation in the teaching and learning process. Even so, the main challenge faced is the limited facilities and infrastructure that affect the effectiveness of the implementation of PJOK learning. Learning indicators, such as learning models, teacher competencies, and school environments, show good results, but there is a need for infrastructure improvement, teacher competency development, and further understanding of the Independent Curriculum so that its implementation can be more optimal. Overall, teachers' perceptions of the Independent Curriculum in PJOK learning are in the very good category, with an average achievement of 82.50%.

Keywords: Teacher Perception, Independent Curriculum

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DALAM KURIKULUM MERDEKA

Dida Noviro, Ardiah Juita, Aref Vai

dida.noviro@student.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id, ardiahjuita@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: +62 822-9275-3814

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Kurikulum Merdeka. penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Rancangan ini dilakukan melalui beberapa prosedur untuk menentukan populasi, sampel, membuat angket dan menyebarkan kepada guru dan peserta didik. Kemudian data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan teknik deskriptif. Penelitian dilakukan di Sekolah Kecamatan Bunut dari Bulan Januari 2025 hingga bulan Maret 2025. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka di Kecamatan Bunut, dapat disimpulkan bahwa guru-guru PJOK secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK. Mereka menyadari pentingnya fleksibilitas kurikulum dalam memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Meskipun begitu, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran PJOK. Indikator-indikator pembelajaran, seperti model pembelajaran, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah, menunjukkan hasil yang baik, namun ada kebutuhan untuk peningkatan infrastruktur, pengembangan kompetensi guru, dan pemahaman lebih lanjut mengenai Kurikulum Merdeka agar implementasinya dapat lebih optimal. Secara keseluruhan, persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata pencapaian sebesar 82,50%.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam era globalisasi, tantangan pendidikan semakin kompleks dan memerlukan pembaruan kurikulum yang dapat mengakomodasi perkembangan zaman.

Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), kurikulum ini memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda yang sehat secara fisik dan mental. PJOK tidak hanya mengajarkan keterampilan motorik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sportivitas, kerjasama, dan disiplin. Menurut (Suryani, 2021) pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka harus dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, di mana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan fisik sekaligus meningkatkan kebugaran jasmani.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Kecamatan Bunut menjadi langkah penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada potensi peserta didik. Kurikulum ini relevan dengan pembelajaran PJOK karena memberikan ruang bagi guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas fisik sesuai minat mereka. Namun, penerapannya di Sekolah Kecamatan Bunut tidak lepas dari tantangan, terutama terkait dengan fasilitas olahraga yang masih kurang memadai dan pemahaman sebagian guru mengenai esensi dari Kurikulum Merdeka.

Beberapa guru di Sekolah Kecamatan Bunut menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan mereka kebebasan untuk lebih kreatif dalam mengajar, namun mereka juga menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana olahraga serta kurangnya pelatihan terkait implementasi kurikulum ini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hakim, 2022) yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan terbesar

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, pihak sekolah, dan guru untuk memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Kecamatan Bunut dapat berjalan optimal. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana olahraga yang memadai, sementara pihak sekolah perlu memastikan bahwa guru-guru PJOK mendapatkan pelatihan yang diperlukan. Sementara itu, guru PJOK diharapkan terus berinovasi dan berusaha mengatasi berbagai kendala yang ada demi keberhasilan pembelajaran PJOK yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, persepsi guru PJOK di Sekolah Kecamatan Bunut terhadap penerapan Kurikulum Merdeka cenderung positif, namun masih perlu perbaikan dalam hal dukungan fasilitas dan pelatihan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali persepsi dan kendala yang dihadapi oleh guru PJOK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, agar solusi yang lebih efektif dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul: Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. (Lurfi & Ardi, 1999) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Rancangan ini dilakukan melalui beberapa prosedur untuk menentukan populasi, sampel, membuat angket dan menyebarkan kepada guru dan peserta didik. Kemudian data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan teknik deskriptif. Penelitian dilakukan di Sekolah Kecamatan Bunut dari Bulan Januari 2025 hingga bulan Maret 2025.

Instrument yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa angket. Berdasarkan pendapat (Ghozali, 2018), “*one shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur jawaban antar pernyataan”. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban. Adapun teknik penumpulan data yaitu responden tinggal memilih salah satu opsi pada pilihan jawaban atau tempat yang sesuai dengan angket, langsung menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka. Data penelitian diperoleh dari 15 guru PJOK yang berasal dari tiga SMP dan tiga SMA sederajat di Kecamatan Bunut, yaitu SMP Negeri 1 Bunut, SMP Negeri 2 Bunut, SMP Negeri 3 Bunut, SMA Negeri 1 Bunut, SMA Negeri 2 Bunut, dan SMK Negeri 1 Bunut. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk menggali pandangan, tantangan, serta potensi yang dirasakan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar- benar mampu mengukur variabel yang dimaksud. Para ahli statistik memberikan kriteria uji validitas yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2020), validitas suatu instrumen dapat diuji menggunakan teknik korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Kriteria untuk menentukan validitas berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) adalah:

- Jika nilai r hitung $> r$ tabel: Instrumen dianggap valid.
- Jika nilai r hitung $\leq r$ tabel: Instrumen dianggap tidak valid. Tingkat signifikansi yang biasa digunakan adalah 0,05 atau 5%.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No Pernyataan	Hasil Hitungan r_{hitung}	Batas Minimum R_{tabel}	Kategori
1	0,585	0,361	Valid
2	0,744	0,361	Valid
3	0,595	0,361	Valid
4	0,371	0,361	Valid
5	0,520	0,361	Valid
6	0,482	0,361	Valid
7	0,626	0,361	Valid
8	0,572	0,361	Valid
9	0,666	0,361	Valid
10	0,475	0,361	Valid
11	0,397	0,361	Valid
12	0,412	0,361	Valid
13	0,611	0,361	Valid
14	0,722	0,361	Valid
15	0,380	0,361	Valid
16	0,475	0,361	Valid
17	0,746	0,361	Valid
18	0,470	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah kembali

Pengujian terhadap 18 butir pernyataan pada variabel penelitian menunjukkan bahwa semua item valid dengan r_{hitung} berada di rentang 0,371 hingga 0,744. Butir pernyataan dengan validitas tertinggi adalah item nomor 2 ($r_{hitung}=0,744$), sementara butir dengan validitas terendah adalah item nomor 4 ($r_{hitung}=0,371$). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel secara konsisten dan relevan.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Berdasarkan tabel-tabel yang disajikan, setiap variabel telah diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai kritis reliabilitas sebesar 0,700. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha di atas nilai kritis.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.780	18

Variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,780 untuk 18 item pernyataan. Nilai ini lebih tinggi dari batas minimum 0,700, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Artinya, butir-butir pernyataan pada variabel ini secara konsisten mampu mengukur aspek penelitian.

Persepsi Fungsional Guru PJOK terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka

Deskripsi data pada persepsi fungsional guru PJOK terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka mencakup empat indikator, yaitu model pembelajaran, guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah. Setiap indikator diwakili oleh tiga butir pertanyaan dalam kuesioner, sehingga total terdapat 12 butir pernyataan yang diberikan kepada 15 guru PJOK dari 3 SMP dan 3 SMA/ sederajat di Kecamatan Bunut.

Berdasarkan hasil data angket dari 12 butir pernyataan, skor total keseluruhan yang diperoleh dari 15 guru adalah 660, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 44,00, median 44,00, modus 37,00, standar deviasi 8,43, varians 71,09, rentang nilai (range) 31, nilai minimum 25, dan nilai maksimum 56.

Untuk mengetahui klasifikasi persepsi guru terhadap pembelajaran, selanjutnya akan dibahas distribusi frekuensi untuk setiap indikator. Distribusi ini bertujuan untuk mengkategorikan tingkat persepsi berdasarkan skor yang diperoleh. Klasifikasi ini ditampilkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Frekuensi Responden Indikator Persepsi Fungsional Guru PJOK terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka

No	Indikator	Skor Jawaban	Pencapaian (%)	Kategori
1	Model Pembelajaran	176	88,00%	Sangat Baik
2	Guru	170	85,00%	Sangat Baik
3	Sarana Prasarana	154	77,00%	Baik
4	Lingkungan Sekolah	160	80,00%	Baik
Total		660	82,50%	Sangat Baik

Dari Tabel, diketahui bahwa indikator model pembelajaran dan guru memiliki kategori sangat baik, sedangkan indikator sarana prasarana dan lingkungan sekolah berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, persepsi fungsional guru PJOK terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka

Secara umum, guru memiliki persepsi yang beragam terhadap pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka, terutama yang telah mengikuti pelatihan resmi. Mereka merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa dan konteks lokal. Namun, guru yang belum mendapatkan pelatihan intensif cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik kurikulum ini.

Dalam hal implementasi, tantangan yang dihadapi guru meliputi kesulitan dalam menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus dengan kebutuhan siswa, terutama karena Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar dalam menyusun pembelajaran. Selain itu, guru juga menghadapi kendala motivasi siswa, di mana beberapa siswa merasa kesulitan beradaptasi dengan pola pembelajaran yang lebih mandiri dan eksploratif. Faktor lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan fasilitas olahraga di beberapa sekolah, yang membuat guru sulit untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang ideal. Meskipun demikian, sebagian besar guru juga melihat potensi besar dari Kurikulum Merdeka. Mereka merasa lebih leluasa dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai, seperti penggunaan pendekatan berbasis proyek atau permainan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Beberapa guru juga melaporkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran yang memberikan kebebasan lebih besar dalam bereksproresi dan mengeksplorasi kemampuan diri. Namun, respon siswa terhadap Kurikulum Merdeka masih bervariasi, dengan sebagian siswa membutuhkan waktu adaptasi yang lebih panjang.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa persepsi guru PJOK terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap kurikulum, tantangan implementasi, serta peluang yang dirasakan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan bagi siswa.

Persepsi Fungsional Guru PJOK terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka

Deskripsi data pada persepsi fungsional guru PJOK terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka mencakup empat indikator, yaitu model pembelajaran, guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah. Setiap indikator diwakili oleh tiga butir pertanyaan dalam kuesioner, sehingga total terdapat 12 butir pernyataan yang diberikan kepada 15 guru PJOK dari 3 SMP dan 3 SMA/ sederajat di Kecamatan Bunut.

Berdasarkan hasil data angket dari 12 butir pernyataan, skor total keseluruhan yang diperoleh dari 15 guru adalah 660, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 44,00, median 44,00, modus 37,00, standar deviasi 8,43, varians 71,09, rentang nilai (range) 31, nilai minimum 25, dan nilai maksimum 56.

Untuk mengetahui klasifikasi persepsi guru terhadap pembelajaran, selanjutnya akan dibahas distribusi frekuensi untuk setiap indikator. Distribusi ini bertujuan untuk mengkategorikan tingkat persepsi berdasarkan skor yang diperoleh. Klasifikasi ini ditampilkan pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Frekuensi Responden Indikator Persepsi Fungsional Guru PJOK terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka

No	Indikator	Skor Jawaban	Pencapaian (%)	Kategori
1	Model Pembelajaran	176	88,00%	Sangat Baik
2	Guru	170	85,00%	Sangat Baik
3	Sarana Prasarana	154	77,00%	Baik
4	Lingkungan Sekolah	160	80,00%	Baik
Total		660	82,50%	Sangat Baik

Dari Tabel, diketahui bahwa indikator model pembelajaran dan guru memiliki kategori sangat baik, sedangkan indikator sarana prasarana dan lingkungan sekolah berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, persepsi fungsional guru PJOK terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata pencapaian sebesar 82,50%. Namun, perhatian lebih dapat diberikan pada indikator sarana prasarana dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Persepsi Struktural Guru PJOK terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka

Deskripsi data pada persepsi struktural guru PJOK terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Kurikulum Merdeka mencakup dua indikator, yaitu Kesesuaian Kurikulum dan Metode Pembelajaran serta Ketersediaan dan Dukungan Infrastruktur. Setiap indikator diwakili oleh tiga butir pernyataan dalam kuesioner, sehingga total terdapat enam butir pernyataan yang diberikan kepada 15 guru PJOK dari 3 SMP dan 3 SMA/ sederajat di Kecamatan Bunut.

Berdasarkan hasil data angket dari 6 butir pernyataan, skor total keseluruhan yang

diperoleh dari 15 guru adalah 299, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 19,93, median 19,00, modus 17, standar deviasi 4,37, varians 19,07, rentang nilai (range) 15, nilai minimum 13, dan nilai maksimum 28. Untuk mengetahui klasifikasi persepsi

Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam Kurikulum Merdeka memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan. Guru PJOK di Kecamatan Bunut menunjukkan persepsi yang beragam terhadap Kurikulum Merdeka, terutama terkait penerapan prinsip dasarnya, tantangan implementasi, dan potensi peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru yang telah mendapatkan pelatihan intensif cenderung lebih percaya diri dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa dan konteks lokal. Namun, guru yang belum memperoleh pelatihan merasa kesulitan menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel. Hal ini mengindikasikan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan untuk mendukung guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Berdasarkan data persepsi fungsional, guru PJOK menunjukkan tingkat pencapaian yang sangat baik pada indikator model pembelajaran (88%) dan guru (85%). Namun, indikator sarana prasarana (77%) dan lingkungan sekolah (80%) hanya berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki kompetensi yang baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan dukungan lingkungan sekolah menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi keterbatasan ini, misalnya melalui pemanfaatan sumber daya lokal atau kolaborasi dengan komunitas sekolah.

Pada persepsi struktural, kedua indikator, yaitu kesesuaian kurikulum dan metode pembelajaran (52,17%) serta ketersediaan dan dukungan infrastruktur (47,83%), berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat dukungan infrastruktur dan kesesuaian metode pembelajaran dengan konteks lokal. Guru menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang eksploratif, sementara keterbatasan fasilitas olahraga juga menjadi kendala dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran.

Selain tantangan, penelitian ini juga mengungkapkan potensi besar Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan pendekatan berbasis proyek atau permainan terbukti efektif dalam mendorong antusiasme siswa. Namun, adaptasi siswa terhadap pola pembelajaran yang lebih mandiri memerlukan pendampingan dan strategi yang tepat dari guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka di Kecamatan Bunut, dapat disimpulkan bahwa guru-guru PJOK secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK. Mereka menyadari pentingnya fleksibilitas kurikulum dalam memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Meskipun begitu, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran PJOK. Indikator-indikator pembelajaran, seperti model pembelajaran, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah, menunjukkan hasil yang baik, namun ada kebutuhan untuk peningkatan infrastruktur, pengembangan kompetensi guru, dan pemahaman lebih lanjut mengenai Kurikulum Merdeka agar implementasinya dapat lebih optimal. Secara keseluruhan, persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata pencapaian sebesar 82,50%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana
Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang ada, seperti penyediaan alat olahraga yang lebih lengkap dan ruang olahraga yang lebih memadai. Hal ini akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah.
2. Pelatihan Guru secara Berkala
Guru-guru PJOK perlu mendapatkan pelatihan secara berkala mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Pelatihan ini akan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif.
3. Peningkatan Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka
Meskipun persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka secara umum positif, namun masih terdapat kebutuhan untuk pemahaman lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum tersebut. Oleh karena itu, pihak sekolah sebaiknya mengadakan workshop atau seminar yang dapat memperdalam pengetahuan guru mengenai aspek-aspek Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran PJOK.
4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat
Untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, penting bagi sekolah untuk meningkatkan kolaborasi dengan orang tua siswa dan masyarakat. Dukungan dari orang tua dalam hal motivasi dan partisipasi dalam kegiatan olahraga akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK dan menciptakan suasana yang lebih positif dalam pembelajaran.

5. Inovasi dalam Metode Pembelajaran

Guru-guru PJOK diharapkan untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan, baik dalam hal pendekatan maupun materi ajar. Dengan menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, diharapkan minat dan pemahaman siswa terhadap PJOK dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4*.
- Aliyah. (2020). Fleksibilitas dalam penerapan Kurikulum Merdeka: Peluang inovasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-.
- Amir. (2022). Mewujudkan generasi muda yang kompeten melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 123-.
- Andriyanto, D. (2016). Studi Komparasi Numbered Head Together dan Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta Tahun 2015/2016. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Arikunto, S. (2006). , *Analisa Data dalam Penelitian*. Renika Cipta. Chaplin. (2018). *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Pers.
- Darminto. (2017). Analisis Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola pada Siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. *Jurnal Garuda*, 11 No 3.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah. (2022). Fleksibilitas dalam penerapan Kurikulum Merdeka: Peluang inovasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 80-.
- Guidanceforal. (2019). *Persepsi Siswa terhadap Keberadaan Konselor*. <http://guidanceforal.wordpress.com>
- Hakim. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Penerbit Maju.
- Haryono. (2022). *Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Fokus pada proses*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 67-79.